

# BAB II

# ANALISA



## BAB II

### ANALISA

#### I. Analisa Warna

##### 1. Arti Warna

Menurut tingkatannya warna digolongkan menjadi 3 golongan

1. Warna Primer. Merah, Kuning, Biru
2. Warna Sekunder. Oranye, Hijau, Ungu
3. Warna Tersier. Jingga, Coklat, dsb

##### 1.1. Merah

Merah adalah warna primer yang paling dominan dari warna – warna yang lain. Paling mudah untuk dikenali diantara warna – warna yang lain.

Merah adalah warna api dan darah, ia berhubungan dengan kekuatan, tenaga, dapat juga diartikan sebagai hasrat, keinginan, cinta, dan juga keberanian.<sup>14</sup> Hal itu yang menyebabkan banyak negara mencantumkan warna merah pada benderanya.

Dalam desain grafis warna merah dapat membuat text dan gambar menjadi dominan dan mencolok, mempengaruhi orang untuk membuat keputusan secara cepat. Pada proporsi tertentu warna merah menunjukkan sesuatu menjadi lebih dari yang lain yang ada disekitarnya.

Warna merah digunakan untuk sesuatu yang dimaksudkan untuk menarik perhatian banyak orang, seperti tanda – tanda larangan dan peringatan.

Warna merah juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang kokoh, arogan, pemberontak, tidak mengenal aturan. Maka banyak dari pemberontak memakai warna merah sebagai identitas mereka.

---


<sup>14</sup> [www.color-wheel-pro.com](http://www.color-wheel-pro.com)

**Menyimbolkan sifat dominan, kuat, pemberontak, tidak mengenal aturan.**

Dalam karakter Akademi Desain Grafis ini merah diartikan agar Akademi Desain Grafis ini kokoh, kuat, dan lulusan yang dapat mengatasi semua tantangan jaman yang ada, menjadi lebih dari yang lain, mampu berkompetisi.

Arogan, pemberontak, tidak mengenal aturan diartikan sebagai ide – ide mendesain yang tidak pernah berhenti dan habis, selalu melahirkan hal - hal baru, revolusioner, dan haus akan tantangan.

Warna merah akan menjadi suatu sosok yang dinamis yang tanpa aturan

**1.2. Hijau** 

Hijau adalah warna yang alami, hijau dapat diartikan sebagai pertumbuhan, harmoni, kesegaran dan kesuburan. Hijau dapat menimbulkan perasaan emosional yaitu kenyamanan, keamanan dan ketenangan.

Hijau adalah warna yang paling nyaman untuk mata manusia, mencerminkan stabilitas dan ketahanan, kadang dapat juga diartikan sebagai kurangnya pengalaman, disamping itu juga mencerminkan pertumbuhan dan harapan. Dapat juga diartikan sebagai kebijaksanaan.

**Menyimbolkan sifat tenang, harmonis, teratur**

Warna hijau akan menjadi sesuatu yang sifatnya statis yang akan menjadi pengatur bagi yang lainnya

**1.3. Kuning** 

Kuning adalah warna dari matahari yang melambangkan energi dan kekuatan. Juga dapat dihubungkan dengan kegembiraan.

Karena itulah warna kuning banyak digunakan untuk mempromosikan produk anak – anak atau sejenisnya.

Kuning kadang diartikan sebagai warna anak – anak atau warna yang mewakili anak – anak, dia tidak stabil, spontan, dan penuh kejutan, selalu ingin tahu dan menjelajahi dunia di sekitarnya.

**Menyimbolkan sifat kegembiraan, spontan, rasa ingin tahu.**

Kuning ditampilkan sebagai sesuatu yang cenderung dinamis tetapi masih mengikuti aturan yang ada.

## 2. Kaitan Warna dengan Desain Grafis

Warna adalah salah satu elemen utama dalam desain grafis, warna dapat memberikan kekuatan makna pada elemen yang ditempelinya, misal huruf atau bentuk simbol – simbol yang lain.

Dalam desain grafis warna juga dapat menjadi ciri dari suatu hasil desain.

Warna biru pada bank saat ini menjadi ciri dari BCA, kombinasi merah biru adalah Lippo, gradasi biru ke putih Citibank, pita biru adalah bank Mandiri, maka Danamon memakai warna hijau dan oranye. Warna hijau pada film milik Fuji, warna kuning milik Kodak, sehingga Konica memilih warna biru. Warna adalah salah satu elemen yang paling kuat dalam desain karena warna sangatlah emosional daripada bentuk.<sup>15</sup>

Warna mempertegas dan memberi arti khusus pada suatu hasil desain.



gambar : Desain Kaos

sumber : Sindikat Munyuk Co.

Pada gambar sebelah kiri kesan semangat dan kemarahan lebih terasa dari gambar sebelah kanan yang cenderung mempunyai arti yang lebih halus. Hal itu dipengaruhi oleh penggunaan warna dengan makna yang berbeda.

<sup>15</sup> Artikel " What is a Good Design ", [www.komvis.com](http://www.komvis.com)

### 3. Citra Akademi Desain Grafis di Jogjakarta

Dalam identitas Akademi Desain Grafis, Citra bangunan adalah suatu cara yang dapat menunjukkan identitas.

Citra bangunan juga diakui sebagai arsitektur, biasanya adalah bangunan yang memuat sejumlah komunikasi kedalam suatu totalitas dan mengekspresikannya dengan ringkas, tepat dan indah. Cara utama yang dipakai untuk berkomunikasi adalah secara visual, sebagian karena cara yang telah dikembangkan profesi, dan sebagian karena penglihatan merupakan salah satu bentuk persepsi yang paling jelas.<sup>16</sup>

Sehingga kebutuhan visual harus dipenuhi secara visual pula. Dari sinilah muncul sebuah konsekuensi dari bentuk yang ditampilkan yaitu kesesuaian antara citra yang ingin ditampilkan dengan penilaian orang mengenai apa yang dilihatnya.<sup>17</sup>

Bentuk sangat mempengaruhi citra bangunan yang akan dibawanya, karena bentuk merupakan suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang terkandung atau untuk menyampaikan pesan tertentu.<sup>18</sup>

Fungsi utama bangunan sebagai Akademi Desain Grafis harus dapat menampilkan sebagai wujud yang menarik, ekspresif. Perwujudan ini juga harus dapat dipahami oleh orang yang awam terhadap desain grafis sekalipun.

Dengan demikian sebuah Akademi Desain Grafis harus memiliki karakter yang dapat menarik perhatian orang untuk mengetahui lebih jauh akan Akademi Desain Grafis.

Konsep citra bangunan yang akan ditampilkan adalah konsep arsitektur dari penterjemahan karakter warna kedalam bentuk fasade pada bangunan Akademi Desain Grafis.

---

<sup>16</sup> James C Snyder, Pengantar Arsitektur

<sup>17</sup> Khoirun Nisa, TA UII 2004, Perusahaan Peiklanan Dan Rumah Produksi Di Jogjakarta

<sup>18</sup> YB. Mangunwijaya, 1995, Wastu Citra

## II. Transformasi Karakter Warna

**Transformasi** : Proses perubahan bentuk atau struktur melalui melalui serangkaian permutasi dan manipulasi yang berbeda dalam menanggapi konteks atau kondisi – kondisi khusus tanpa identitas atau konsepnya.<sup>19</sup>

Karakter warna yang diambil sebagai dasar dari Akademi Desain Grafis adalah warna Merah, Hijau, dan Kuning.

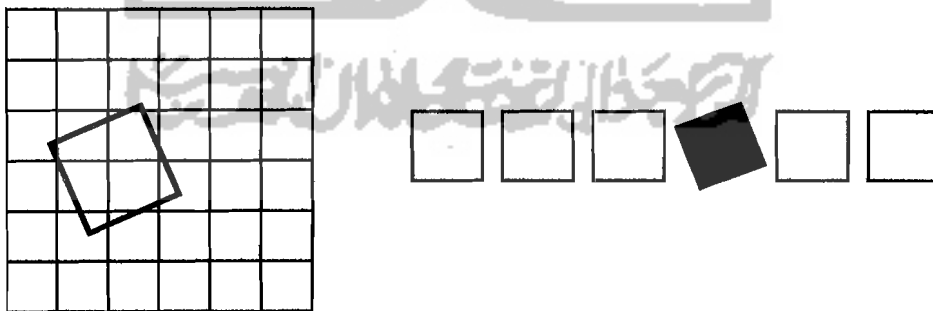
Karakter – karakter dari warna tersebut yang telah dibahas pada bagian sebelumnya akan dimunculkan pada pembentukan tampilan fasade bangunan, bentuk ruang dan pengorganisasian ruang pada Akademi Desain Grafis di Jogjakarta.

### 1. Karakter Warna Pada Bangunan

#### 1.1. Warna Merah

Merah ditampilkan sebagai karakter yang dominan dan tidak mengikuti aturan.

Berbeda dengan warna-warna lain, merah adalah warna yang paling mudah untuk dikenali oleh mata manusia, warna merah akan di tampilkan sebagai bentukan ruang atau massa 3d pada pasade sebagai pemecah keteraturan, distorsi dari susunan bentuk yang ada.



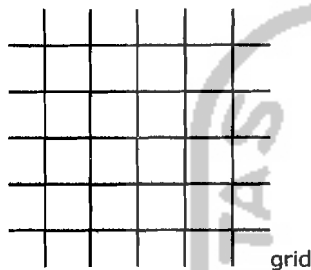
<sup>19</sup> Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*

### 1.2. Warna Hijau

Hijau menyimbolkan karakter yang teratur, tenang, harmonis.

Hijau disini akan dijadikan sebagai pengikat dan memperlambat karakter merah yang arogan dan tanpa aturan.

Keteraturan bentuk dan susunan ruang akan mewakili karakter hijau pada bangunan ini. Dengan ditransformasikan menjadi susunan grid yang akan menjadi acuan susunan ruang-ruang pada bangunan Akademi Desain Grafis.

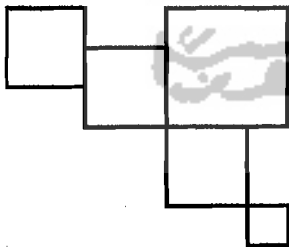


Pada karakter hijau massa yang terbentuk akan lebih teratur dan mengikuti satu acuan.

### 1.3. Warna Kuning

Kuning menyimbolkan sifat spontan, dan rasa ingintahu. Hampir sama dengan merah yang arogan, warna kuning cenderung lebih teratur dan masih mengikuti aturan yang ada.

Lebih dinamis dari hijau tetapi masih tetap pada aturan yang ada (grid).



**III. Analisa Ruang**

**1. Kebutuhan Ruang**

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya ruangan – ruangan dibagi menjadi 3 bagian yaitu

- Ruang – ruang formal
- Ruang – ruang non formal
- Ruang – ruang penunjang

Pelaku kegiatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu

- Siswa
- Pengajar
- Karyawan
- Tamu

Adapun besaran ruang – ruang tersebut adalah sebagai berikut

<b>Ruang Kegiatan Formal</b>									
No.	Nama Ruang	Standar ( m <sup>2</sup> )	Kapasitas	Jumlah Luas ( m <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30% ( m <sup>2</sup> )	Luas + Sirkulasi ( m <sup>2</sup> )	Jumlah Luas + Sirkulasi ( m <sup>2</sup> )	Jumlah Ruang	Total Luas ( m <sup>2</sup> )
1.	R. Kelas								
	- Siswa	0,8	75	60	18	78			
	- Dosen	0,8	1	0,8	0,24	1,04	79.04	6	474.24
3.	Studio Komputer								
	- Meja Komputer	2,04	56	114,24	34,27	148.51			
	- Meja Komputer	2,04	1	2,04	0,61	2,65			
	- Dosen								
	- Asisten Dosen	0,8	3	2,4	0,72	3,12	154,28	6	925,68
5.	Studio Gambar								
	- Meja Gambar	3,2	36	115,2	34.59	149.79			
	- Dosen	0,8	1	0,8	0,24	1,04			
	- Asisten	0,8	3	2,4	0,72	3,12	153.95	6	923.7
7.	Studio Air Brush								
	- Siswa	1	20	20	6	26			
	- Dosen	1	1	1	0,3	1,03			
	- Asisten	1	4	4	1,2	5,2			
	- Kompresor	0,8	4	3,2	0,96	4,16	36,66	1	36,66
9.	Studio Fotografi								
	- Siswa	1	20	20	6	26			
	- Dosen	1	1	1	0,3	1,3			
	- Asisten	1	2	2	0,6	2,6	29,9	1	29,9
11.	Media Center								
	- Meja Komputer	1,2	10	12	3,6	15,6			
	- Pengawas	1,2	1	1,2	0,36	1,56	17,16	1	17,16
12.	Perpustakaan								
	- Pengguna	0,64	200	128	38,4	166,4			
	- Rak Buku	1,6	10	16	4,8	20,8			



**AKADEMI DESAIN GRAFIS DI JOGJAKARTA**

Sifat Warna Hijau, Kuning, dan Merah Sebagai Dasar Penampilan dan Tata Ruang Bangunan

	- Komputer	1,2	5	6	1,8	7,8	195	1	195
13.	Ruang Cetak								
	- Plotter	6,8	1	6,8	2,04	8,84			
	- Printer	2,4	4	9,6	2,88	12,48	21,32	1	21,32
								<b>Total</b>	<b>1172,56</b>
<b>Ruang Kegiatan Non Formal</b>									
1.	Hall								
	- Pengguna	0,8	200	80	24	104	104	1	104
3.	Galeri								
	- Pengguna	1	200	200	60	260	260	1	260
4.	R. Dosen								
	- Dosen	1,8	23	41,4	12,3	53,7			
	- Resepsionis	1,8	1	1,8	0,54	2,34			
	- R. Komputer	1,2	2	2,4	0,72	3,12			
	- R. Rapat	1,2	25	30	9	39			
	- Lavatory	4	2	8	2,4	10,4	108,6	1	108,6
5.	R. Administrasi								
	- R. Direktur	20	1	20	6	26			
	- R. Pimpinan Pendidikan	15	1	15	4,5	19,5			
	- R. Pengajaran	1,8	4	7,2	2,16	9,36			
	- R. Tata Usaha	1,8	4	7,2	2,16	9,36			
	- R. Bagian Keuangan	1,8	4	7,2	2,16	9,36			
	- Resepsionis	1,8	1	1,8	0,54	2,34			
	- R. Rapat	1,2	20	24	7,2	31,2			
	- Lavatory	4	2	8	2,4	19,4	93,52	1	93,52
6.	R. Organisasi								
	- Pengurus Organisasi	1	15	15	4,5	19,5	19,5	1	19,5
7.	Auditorium								
	- Pengguna	0,8	500	400	120	520	520		
	- Lavatory	1,2	10	12	3,6	15,6	15,6	2	551,2
								<b>Total</b>	<b>1390,82</b>
<b>Ruang Penunjang</b>									
1.	Parkir								
	- Mobil	10	200	2000	600	2600			
	- Motor	2	300	600	180	780			
	- Bus	49	5	245	76,2	321,2	3701,2		3701,2
2.	Pos Jaga								
	- Petugas Keamanan	1	2	2	0,6	2,6	2,6	6	15,6
3.	Ruang MEE								
	- Genset	30	1	30		30			
	- Pompa Air	30	1	30		30			
	- R. Operator	1,8	2	3,6	1,08	4,68			
	- Panel Listrik	30	1	30		30	94,68	1	94,68
4.	Kantin								
	- Meja(1 meja 8 orang)	6	30	180	54	234			
	- Pengurus Kantin	1,2	5	6	1,8	7,8			
	- Dapur	2,5	3	7,5	2,25	9,75	251,55	1	251,55
5.	R. Cleaning Service								
	- Petugas CS	1,2	5	6	1,8	7,8	7,8	1	7,8
6.	Lavatory								
	- Model A	1,2	10	12	3,6	15,6		8	
	- Model B	1,2	20	24	7,2	31,2		4	249,6
7.	Musholla								
	- Pengguna	1,04	200	208	62,4	270,4	270,4	1	270,4
								<b>Total</b>	<b>5350,83</b>
									<b>7914,21</b>

Faktor yang menentukan besaran – besaran ruang pada Akademi Desain Grafis ada beberapa faktor yaitu

1. Kegiatan yang akan ada didalamnya
2. Jumlah pemakai
3. Standar besaran ruang

## **2. Analisa Hubungan Antar Ruang**

Jalur sirkulasi yang menghubungkan antara ruang satu dengan yang lain dibagi menjadi dua yaitu jalur umum untuk semua pengguna termasuk tamu, dan jalur privat untuk semua pengguna kecuali tamu.

Ruang – ruang yang ada dapat dihubungkan dengan

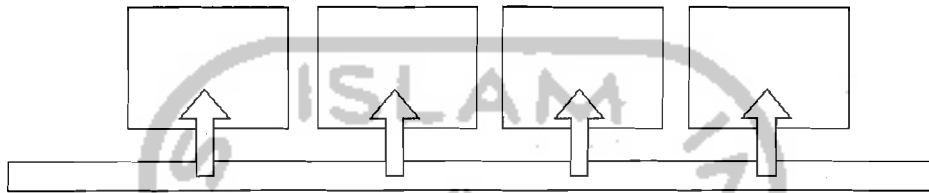
- Selasar
- Ruang Diantara
- Ruang Perantara



### 3. Analisa Organisasi Ruang

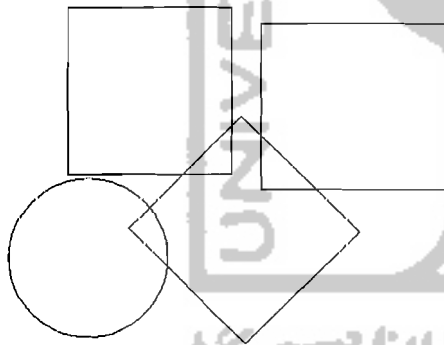
Pengorganisasian ruang yang ada dapat dilakukan dengan cara

#### 1. Linier



Ruang - ruang diatur berjajar mengikuti satu sumbu, digunakan untuk ruang - ruang dengan karakter kegiatan yang sama.

#### 2. Cluster



Ruangan dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan kegiatan antara satu dengan yang lain, atau kegiatan yang berlangsung saling mendukung.